



## IMPLEMENTASI PERPUSTAKAAN BERBASIS INKLUSI SOSIAL DAN DAMPAKNYA TERHADAP PEREKONOMIAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM): PENELITIAN DI DESA PAYA TUMPI BARU ACEH TENGAH)

Indah Setiawani, Nurhayati Ali Hasan & Nurul Rahmi

### Abstract

*Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya terhadap Perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)". Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah dan bagaimana dampak implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah dan untuk mengetahui dampak implementasi perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan mewawancarai kepala perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah dan tiga (3) orang masyarakat yang sedang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah. Hasil dari penelitian ini adalah Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru sudah mengimplementasikan perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan yang diamanatkan Perpustakaan Nasional RI sejak tahun 2019 atas dasar inisiatif pustakawan dengan strategi penerapan yang dilakukan mengaktifkan peran pustakawan. Pembangunan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru melalui kegiatan peningkatan literasi, pemanfaatan Literasi Informasi (TI), kerjasama dunia usaha dan kualitas pelayanan. Kegiatan ini berdampak terhadap perekonomian masyarakat di mana dengan adanya melibatkan perpustakaan dalam dunia usaha masyarakat seperti ini bisa menambah ilmu pengetahuan baru dan meningkatkan penghasilan masyarakat. Kendala yang dihadapi perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam menjalankan program perpustakaan desa berbasis inklusi sosial adalah kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM).*

**Kata Kunci:** Implementasi, Perpustakaan, Inklusi Sosial, Perekonomian, dan UMKM

### 1. PENDAHULUAN

Perpustakaan desa sangat berperan dalam memberikan sumber-sumber informasi kepada masyarakat setempat. Koleksi yang dimiliki perpustakaan desa harus benar-benar mendukung terciptanya kemakmuran masyarakat tersebut guna untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Perpustakaan desa diharapkan bisa menjadi sumber informasi utama masyarakat desa serta bisa mengatasi masalah yang telah terjadi di lingkungan sekitarnya.[1] Dalam Surat Keputusan (SK) Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 3 Tahun 2001 Tentang Perpustakaan Desa, dijelaskan bahwa perpustakaan desa/kelurahan sebagai sumber belajar bagi masyarakat, setiap bahan bacaan yang dapat dibaca dan dipelajari oleh masyarakat dalam upaya meningkatkan pengetahuan, menambah wawasan, serta mengembangkan keterampilan terapan yang bermanfaat bagi

peningkatan kualitas hidup baik dari sisi ekonomi maupun sosial.[2] Pada konteks ini, Kementerian PPN/Bappenas melakukan transformasi perpustakaan berbasis inklusi sosial yang sudah disahkan pada tahun 2018 yang kemudian dilaksanakan di beberapa wilayah pada tahun 2019. Seperti yang telah tercantum pada Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024 bahwa program ini mengembangkan fungsi perpustakaan menjadi ranah publik sebagai ruang untuk berbagi pengalaman, belajar kontekstual dan berlatih keterampilan guna untuk meningkatkan kualitas hidup baik sisi ekonomi maupun sosial.[3]

Perpustakaan berbasis inklusi sosial adalah perpustakaan proaktif yang dapat membantu individu dan masyarakat untuk mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri serta membantu meningkatkan kualitas hidup baik sisi ekonomi maupun sosial.[4] Perpustakaan berbasis inklusi sosial dapat dikatakan perpustakaan yang memfasilitasi masyarakat dalam mengembangkan potensi guna untuk meningkatkan taraf kehidupan baik dari sisi sosial maupun ekonomi. Perpustakaan juga mendukung komunitas, orang dewasa, anak-anak dan keluarga untuk belajar di perpustakaan. Perpustakaan desa berbasis inklusi sosial mampu menunjang kualitas hidup masyarakat, salah satunya dengan menggerakkan ekonomi desa. Pembangunan ekonomi dilakukan dengan pemberdayaan pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), karena UMKM adalah salah satu alternatif yang dapat dipilih dalam meningkatkan pendapatan masyarakat.[5] Menurut Rudjito dalam Qotrunnada Ratri Hamidah Dkk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah usaha yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan pekerjaan yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya.[6] Dengan demikian, penggerakan UMKM ini dapat memberikan peluang pekerjaan yang luas bagi masyarakat sehingga mampu meningkatkan perekonomian mereka.

Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 21 Tahun 2017 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Kepustakawanan Berbasis Inklusi Sosial bahwa perpustakaan berbasis inklusi sosial diharapkan mampu menjadi wadah bagi masyarakat untuk menemukan solusi kehidupan dalam meningkatkan kualitas hidup baik sosial maupun ekonomi.[7] Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah menyediakan koleksi UMKM yang dapat mengangkat perekonomian masyarakat desa dengan perancangan pengadaan koleksi setiap tahunnya. Pada bulan Mei 2020 perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru menerima hadiah sebanyak 1000 buku dari Perpustakaan Nasional seperti koleksi anak-anak, sejarah, agama, fiksi, kesenian dan ekonomi. Selain itu, perpustakaan desa Paya Tumpi Baru juga menyediakan koleksi-koleksi yang dapat dijadikan sumber ilmu pengetahuan yang dapat dikembangkan dan meningkatkan kreatifitas dengan memanfaatkan koleksi yang tersedia di perpustakaan, seperti koleksi perikanan, peternakan, pertanian, perkebunan dan salah satunya koleksi pengangkat ekonomi masyarakat seperti koleksi kerajinan tangan, pengolahan makanan, pembuatan kue kering, pembudidayaan lebah dan sebagainya.[8]

Disamping itu, sebagian masyarakat desa Paya Tumpi Baru saat ini sedang menjalankan program Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di bidang pembudidayaan lebah madu yang telah dilakukan sekitar 10 tahun yang lalu, pembuatan kue kering yang telah dilaksanakan pada bulan November tahun 2019 dan pembuatan sirup jeringku yang baru dilakukan pada bulan Oktober tahun 2020. Pada perpustakaan ini koleksi UMKM yang sudah terdata kurang lebih 400 judul 850 eksamplar. Namun kenyataannya, selama ini masyarakat belum memanfaatkan koleksi UMKM yang telah disediakan oleh perpustakaan dan sampai saat ini masyarakat sekitar masih menggunakan cara tradisional untuk mengangkat ekonomi mereka. Dari penjelasan di atas, peneliti tertarik untuk



melakukan penelitian ini dengan judul "Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah)."

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.[9] Erickson dalam Alibi Anggito menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.[10] Penelitian ini bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.[11] Fokus penelitian dalam kualitatif disebut juga pengkhususan/pendalaman pokok masalah yang masih bersifat umum. Fokus penelitian ini bertujuan untuk membatasi penulis sehingga terhindar dan tidak terjebak dalam pengumpulan data pada bidang yang sangat umum dan luas atau kurang relevan dengan perumusan masalah dan tujuan penelitian.[12]

Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah implementasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dan dampaknya terhadap perekonomian Usaha, Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah. Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Sedangkan obyek penelitian adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, atau keadaan yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian.[13] Dalam hal ini, subjek dalam penelitian berjumlah empat orang diantaranya kepala perpustakaan dan masyarakat yang menjalankan program UMKM di desa Paya Tumpi Baru, sedangkan objek dalam penelitian ini yaitu ingin melihat implementasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dan dampaknya terhadap perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.[14] Adapun teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara adapun tahap-tahap menganalisis data dalam penelitian ini yaitu Reduksi Data, Penyajian Data, Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan yang merupakan gambaran atau deskripsi suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti akan menjadi lebih jelas. Penarikan kesimpulan dilakukan agar data-data yang telah dianalisis dan diberikan penafsiran atau interpretasi tersebut memiliki makna untuk kemudian disusun menjadi kalimat deskriptif yang dapat dipahami oleh semua orang.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah berdiri pada tahun 2009 melalui Keputusan Bupati Aceh Tengah Nomor 041/711/Pusda/2009. Awalnya perpustakaan didirikan di kantor desa dengan ukuran 4 x 7 m<sup>2</sup>. Pada tahun 2012 dibangun gedung baru yang dikhususkan untuk perpustakaan dengan ukuran 7 x 12 m<sup>2</sup>, lokasi perpustakaan berdekatan dengan gedung kantor desa/kelurahan. Seiring berjalannya waktu gedung yang ada kurang untuk menampung pengunjung, maka tahun 2016 ditambah ruang baca disebelah gedung perpustakaan dengan ukuran 6 x 9 m<sup>2</sup> dari dana APBN. Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru pernah

menjuarai lomba tingkat nasional dalam rangka acara perpustakaan umum terbaik mewakili Aceh pada tanggal 15 Agustus 2017. Perpustakaan ini sudah menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial sejak tahun 2019 yang dijalankan atas dasar inisiatif kepala perpustakaan untuk menunjang taraf kehidupan masyarakat desa Paya Tumpi Baru yang telah didukung oleh Perpustakaan Nasional dengan dihadiahkan fasilitas-fasilitas pendukung dalam menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial. Perpustakaan ini tidak hanya dapat digunakan oleh masyarakat Desa Paya Tumpi Baru saja, masyarakat luar kampung juga dapat memanfaatkan koleksi yang ada di perpustakaan. Saat ini perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru memiliki koleksi 1.736 judul dan 3.333 eksamplar.[15]

### 3.2 Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial

Bab ini menguraikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pada perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, Kecamatan Kebayakan, Kabupaten Aceh Tengah. Jumlah yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu satu orang kepala perpustakaan dan tiga orang masyarakat yang sedang menjalankan program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah mengenai apakah perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru ini mengimplementasikan kebijakan berbasis inklusi sosial sesuai dengan yang diamanatkan Perpustakaan Nasional, beliau mengatakan: *“Perpustakaan ini sudah menjalankan program perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan yang diamanatkan oleh Perpustakaan Nasional. Setiap kegiatan UMKM yang ada di desa ini masyarakat melibatkan perpustakaan sebagai fasilitator dalam kegiatan mereka, misalnya kayak ibu PKK nyarik resep kue baru, mereka pakek buku yang ada di sini dan berdiskusi di ruang perpustakaan ni, terus kalo mereka kurang paham sama penjelasan dibuku ibu-ibu tu gunain komputer untuk liat youtube dan dalam penggunaan komputer sebagian penggunanya harus kakak dampingi. Dalam program ni PerpusNas udah mendukung kegiatan ini dengan memberikan bantuan fasilitas Komputer, TV, Printer, dan juga Server. Masyarakat merasa sangat terbantu dengan adanya perlibatan perpustakaan seperti ini. Masyarakat tidak lagi merasa bahwa perpustakaan cuma sebagai tempat penyimpanan buku, tapi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian mereka.”*[16]

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru sudah bertransformasi ke perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan kebijakan Perpustakaan Nasional terkait perpustakaan berbasis inklusi sosial. Bahkan perpustakaan Desa ini telah didukung oleh Perpustakaan Nasional dengan penerimaan bantuan berupa fasilitas Printer, Komputer, TV dan Server. Kegiatan pertanian dan pengangkat perekonomian masyarakat sudah melibatkan perpustakaan, bahkan masyarakat memberikan respon yang positif terhadap perpustakaan dan persepsi masyarakat terhadap perpustakaan sudah bernilai tinggi, masyarakat tidak lagi merasa bahwa perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku saja, tetapi dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yang sesuai dengan fungsi perpustakaan yaitu fungsi rekreasi, mencari informasi bahkan untuk menunjang kesejahteraan perekonomian mereka. Strategi penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dilakukan dengan mengaktifkan peran pustakawan. Pustakawan adalah salah satu profesi yang dapat membantu pemustaka dalam mencari buku, majalah dan informasi, selain itu pustakawan juga dapat membantu pemustaka dalam menggunakan komputer dan peralatan pencarian di internet, bahkan juga pustakawan saat ini ikut turun tangan untuk mensejahterakan kehidupan masyarakat.



Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah mengenai strategi penerapan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dan kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan, beliau mengatakan: *"Perpustakaan harus menyesuaikan dengan perkembangan zamankan, apalagi sekarang ni perpustakaan harus bertransformasi ke perpustakaan berbasis inklusi sosial, dimana pustakawan harus berperan aktif dan terlibat langsung membantu pengguna perpustakaan baik itu masyarakat ataupun pengguna perpustakaan lain. Jadi pustakawan harus menguasai informasi dan teknologi supaya dapat membantu masyarakat dan pemustaka lain baik mencari informasi maupun memberikan informasi."*[17]

Dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial melibatkan peran aktif pustakawan dalam membantu mencari informasi maupun memberi informasi, yang menuntut pustakawan harus menguasai informasi, ilmu pengetahuan dan teknologi. Kegiatan yang dilaksanakan oleh pustakawan dalam program perpustakaan berbasis inklusi sosial ini adalah peningkatan literasi, pemanfaatan teknologi informasi (TI), kerjasama dunia usaha, dan kualitas pelayanan. Perpustakaan sebagai pusat literasi informasi dan pusat kegiatan dapat dijadikan wahana belajar sepanjang hayat untuk mengembangkan potensi dan memberdayakan masyarakat. Berdasarkan wawancara dengan kepala perpustakaan mengenai kegiatan-kegiatan apasaja yang dilakukan dalam pembangunan perpustakaan berbasis inklusi sosial di perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, beliau menjabarkan sebagai berikut:

- a. Peningkatan literasi *"Di desa ni udah meningkat kali tingkat literasi masyarakat dan anak-anaknya, buktinya warga dan anak-anak disini nggak disuruh ke perpustakaan pun udah datang, walaupun belum semua warga paham dengan literasi dan belum semuanya mau datang ke perpustakaan. Kakak sediakan buku yang sesuai dengan keadaan masyarakat disini, kayak buku pertanian, buku UMKM, buku kesehatan jugak koran-koran terbaru, nantik keseringannya mereka baca disini dari pada pinjam buku. Untuk anak-anak dan remaja kakak wajibkan untuk baca buku sekitar 10-15 menit dulu, kemudian baru kakak izinkan pakek permainan ataupun komputer yang tersedia, jugak kakak sering adain lomba untuk anak-anak dan remaja disini. Kemudian kakak tata ruangan ni senyaman mungkin ditambah lagi kan udah ada fasilitas jaringan WiFi."*[18]
- b. Pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) *"Komputer yang ada disini bebas digunain sama pengunjung desa Paya Tumpi Baru ataupun pengunjung dari luar desa. Untuk anak-anak dan remaja penggunaan komputer masih dalam pengawasan kakak, karna kan jaringan yang tersambung orang kantor desa yang kontrol, jadi kakak takut mereka menyalahgunakan komputer tersebut. Kalo untuk orang dewasa dan orangtua yang masih gagap teknologi, kakak arahkan cara penggunaannya."*[19]
- c. Kerjasama dunia usaha *"Kalau kerjasama dengan usaha masyarakat kegiatannya masih belum efektif, karna kan sekarang ni kakak yang handle semua kerjaan sendiri, jadi untuk kerjasama dengan usaha masyarakat belum rutin kakak adain. Minsalnya pembudidayaan lebah madu tu pernah kami adain kegiatan kayak kasih arahan kek gitu, tapi baru sekali kami laksanakan. Terus kalau kegiatan kerjasama dengan ibu PKK pembuatan kue, ruangan perpustakaan ni kakak jadikan untuk ruang diskusi ibu-ibu tu, kemudian kakak promosiin kalau ada buku-buku masakan yang baru masuk terus nantik ibu-ibu tu cobak buat kue dari buku resep tu. Baru-baru ni kakak jugak ajak anak-anak remaja disini untuk buat kerajinan tangan kayak nyulam rajut kemudian nantik dijual."*[20]

- d. Kualitas pelayanan. *“Walaupun kakak disini handle semuanya sendiri, tapi kakak harus tetap meningkatkan kualitas pelayanan, biar pengunjung pun merasa terlayani datang kesini kan.. Kayak koleksi, setiap ada buku baru yang masuk kakak usahakan cepat untuk diolah biar buku yang udah lama dirak diganti dengan buku yang baru. Terus ruangan ni kakak buat senyaman mungkin biar pengunjung betah baca buku disini. Ditambah lagi sekarang udah ada komputer sama TV bisa digunain pengunjung.”*[21]

Dari hasil penjelasan di atas, dapat dikatakan bahwa kegiatan-kegiatan perpustakaan tersebut sudah berhasil menjadikan perpustakaan sebagai wahana pembelajaran dan sekaligus sebagai wahana berkegiatan dimata masyarakat. Sebagaimana perpustakaan sudah berperan aktif dalam kehidupan masyarakat, mulai dari meningkatkan literasi, memberikan keluasaan dalam menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan, bekerjasama dengan dunia usaha masyarakat serta meningkatkan kualitas pelayanan yang terbaik agar masyarakat serta pengunjung yang lain merasa nyaman berada di perpustakaan. Hasil wawancara dengan kepala perpustakaan Desa paya Tumpi Baru mengenai kendala yang dihadapi dalam menjalankan program ini beliau menjelaskan bahwa: *“Kendala yang kakak rasain sekarang kurangnya pegawai disini, jadi semua kegiatan yang ada disini kakak yang harus handle sendiri, kadang kalo ada kegiatan besar kakak libatkan aparat desa ataupun masyarakat disini untuk bantu kakak.”*[22] Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, kendala terbesar saat ini adalah kurangnya SDM di perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, di mana semua kegiatan yang ada di perpustakaan hanya kepala perpustakaan yang menjalankan sendiri. Terkadang ada beberapa kegiatan melibatkan aparat desa untuk membantu proses kelancaran kegiatan.

Masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah saat ini sedang menjalankan beberapa program Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), diantaranya pembudidayaan lebah madu, pembuatan sirup dan pembuatan kue kering. Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat yang sedang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, mengenai apakah ada memanfaatkan perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah sebagai alternatif pedoman dalam menjalankan usahanya, bahwa sebagian besar masyarakat yang sedang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru sudah memanfaatkan perpustakaan desa sebagai alternatif pedoman dalam usaha mereka. *“Saya ada menggunakan buku perpustakaan yang menyangkut pembudidayaan tawon ni, cuman nggak sering saya ke perpustakaan.”*[23] *“Kami juga sering mencari resep baru di perpustakaan, kami juga pakek komputer yang ada di perpustakaan untuk lihat cara pembuatan kuenya, kan lebih mudah lihat pembuatannya langsung.”*[24]

Namun ada sebagian kecil masyarakat yang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru belum menjadikan koleksi perpustakaan sebagai pedoman dalam usahanya, tetapi memanfaatkan perpustakaan desa sebagai tempat rekreasi dan mencari ilmu pengetahuan. *“Jujur, abang ada pakek buku perpustakaan tu, baca-baca, cuman nggak abang jadiin pedoman dalam usaha abang.”*[25] Dapat disimpulkan bahwa, masyarakat yang sedang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah sudah sebagian besarnya menjadikan perpustakaan sebagai alternatif pedoman dalam mengembangkan usahanya, namun ada sebagian masyarakat yang menjalankan UMKM belum menjadikan perpustakaan desa sebagai pedoman dalam usahanya, tetapi sudah memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat rekreasi dan menambah ilmu pengetahuan. Hasil wawancara dengan masyarakat yang sedang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah mengenai bagaimana dampak perpustakaan berbasis inklusi sosial terhadap perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang sedang mereka jalani saat ini, mereka menjelaskan bahwa kegiatan perpustakaan melibatkan masyarakat dalam kerjasama dunia usaha ini sangat membantu proses pengembangan usaha mereka,



di mana dengan adanya kerjasama perpustakaan dengan dunia usaha masyarakat seperti ini dapat menambah ilmu pengetahuan baru dan dapat meningkatkan penghasilan mereka. *"Dulu hasil madunya cuma dijual daerah sini-sini aja, tapi selama kerjasama dengan perpustakaan hasil penjualan saya sudah sampai ke luar daerah dan penghasilan saya juga meningkat."*[26] *"Dampaknya ada, penjualan kami yang dulunya cuma dari rumah ke rumah di kampung ni, sekarang udah ada yang order dari luar kampung, itu kami pelajari dari buku yang ada di perpustakaan dan memanfaatkan komputer yang ada di sana."*[27] Tetapi, tidak semua masyarakat yang menjalankan program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah mendapatkan manfaat kegiatan perpustakaan, ini disebabkan karena sebagian masyarakat masih memandang perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku dan menggunakan android pribadi untuk lebih memudahkan dalam mencari informasi yang lebih cepat. *"Karna, menurut abang sekarang ni udah canggih, mudahan lewat HP, apa yang kita mau tinggal lihat aja dari HP kan."*[28]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, program perpustakaan berbasis inklusif sosial ini berdampak terhadap dunia usaha masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah yang menjadikan perpustakaan sebagai pedoman dalam pengembangan usahanya. Berdampak terhadap peningkatan penghasilan yang sampai saat ini penjualan sudah meningkat dari yang sebelum adanya perpustakaan dalam dunia usaha masyarakat. Tetapi belum semua masyarakat yang menjalankan UMKM menjadikan perpustakaan sebagai fasilitator dalam pengembangan usahanya, karena masih memandang perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku saja. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat yang sedang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah mengenai bagaimana pendapat mereka terhadap perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah dan apa harapan mereka terhadap perpustakaan tersebut, mereka mengatakan bahwa perpustakaan sudah memberikan pelayanan yang terbaik untuk masyarakat, terutama dalam dunia usaha masyarakat.

Namun mereka mengharapkan agar perpustakaan mengadakan pelatihan dan sosialisasi setidaknya 6 bulan sekali. *"Menurut saya perpustakaan udah kasih yang terbaiklah untuk masyarakat, apalagi sampek adain sosialisasi dan kerjasama dengan kami para petani lebah madu dan harapan saya kedepannya perpustakaan agar mengadakan sosialisasi seperti tahun yang lalu setidaknya 6 bulan sekali, agar kami masyarakat yang sangat malas ke perpustakaan dapat tergerak hatinya untuk memanfaatkan perpustakaan."*[29] Juga, masyarakat yang sedang menjalankan UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah mengatakan bahwa perpustakaan desa ini sudah memberikan fasilitas yang dapat dimanfaatkan dengan baik dalam pengembangan usaha mereka. *"Menurut kami perpustakaan ini sangat bagus, udah memfasilitasi kami dalam mengembangkan usaha ini, apalagi udah pernah menjuarai ditingkat nasional."*[30] Sama halnya dengan informan lainnya, mengatakan bahwa perpustakaan desa ini sudah menjadi perpustakaan yang terbaik dari perpustakaan desa lainnya, di mana perpustakaan ini sudah memberikan pelayanan yang terbaik untuk pemustaka, dan harapan untuk perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru agar meningkatkan promosi ke tiap-tiap masyarakat agar mereka mengetahui manfaat perpustakaan. *"Menurut abang, perpustakaan ni udah terbaiklah dari perpustakaan-perpustakaan desa yang lain, koleksi yang abang lihat pun banyak tersedia kan, ruangnya pun rapi, enak kita baca disitu dan harapan abang untuk perpustakaan ni adain promosi tiap-tiap dusunnya, biar semua orang kampung ni tau manfaat perpustakaan dan memanfaatkannya."*[31]

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru sudah memberikan pelayanan yang terbaik, baik dalam kerjasama dunia usaha maupun memberikan keluasaan dalam memanfaatkan fasilitas yang tersedia di perpustakaan. Hingga perpustakaan telah menyediakan koleksi-koleksi yang sesuai dengan keadaan masyarakat setempat dan memberikan ruangan yang nyaman untuk pemustaka. Juga harapan masyarakat untuk perpustakaan agar mengaktifkan kegiatan sosialisasi kepada petani setidaknya 6 bulan sekali, kemudian mengadakan promosi menyeluruh kesetiap dusunnya agar semua masyarakat Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah mengetahui manfaat perpustakaan dan dapat memanfaatkan perpustakaan dengan baik.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan deskripsi dan pembahasan tentang Implementasi Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial dan Dampaknya Terhadap Perekonomian Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (Penelitian di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah), maka dapat disimpulkan bahwa: *Pertama*, perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru sudah mengimplementasikan perpustakaan berbasis inklusi sosial sesuai dengan yang diamanatkan Perpustakaan Nasional RI dengan strategi penerapan yang dilakukan mengaktifkan peran pustakawan dan pembangunan perpustakaan berbasis inklusi sosial di Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru melalui kegiatan peningkatan literasi, pemanfaatan Teknologi Informasi (TI), kerjasama dunia usaha dan kualitas pelayanan; *Kedua*, Penerapan perpustakaan berbasis inklusi sosial berdampak terhadap perekonomian masyarakat yang menjadikan perpustakaan sebagai pedoman dalam pengembangan usahanya, berdampak terhadap peningkatan penjualan. Tetapi belum semua masyarakat yang menjalankan UMKM menjadikan perpustakaan sebagai fasilitator dalam pengembangan usahanya, karena masih memandang perpustakaan hanya sebagai tempat penyimpanan buku saja; dan *Ketiga*, Kendala yang dihadapi perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru dalam menjalankan program perpustakaan desa berbasis inklusi sosial adalah kekurangan Sumber Daya Manusia (SDM).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Asnawi, Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama, Volume 22, Nomor 3, Tahun 2015. Diakses pada <https://ejournal.perpusnas.go.id/mp/article/view/210> 25 Juni 2020
- [2] SK Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah No.3 Tahun 2002. Diakses pada <https://maunglib.do.am/kepmendagri32001.pdf> 15 Februari 2021
- [3] Peraturan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2020-2024, hal. 27. Diakses pada [https://jdih.perpusnas.go.id/file\\_peraturan/PeraturanPerpustakaan\\_Nasional\\_Nomor\\_7\\_Tahun\\_2020\\_tentang\\_Rencana\\_Strategis\\_Perpustakaan\\_Nasional\\_2020-2024\\_\(1\).pdf](https://jdih.perpusnas.go.id/file_peraturan/PeraturanPerpustakaan_Nasional_Nomor_7_Tahun_2020_tentang_Rencana_Strategis_Perpustakaan_Nasional_2020-2024_(1).pdf) 3 Maret 2021
- [4] Woro Titi Haryanri, Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial, Talenta Publisher, Volume 2, Nomor 3, Tahun 2019, 117. Diakses pada <https://talentacofseries.usu.ac.id/lwsa/article/download/728/536/> 3 Maret 2021
- [5] Mei Rani Amalia, Analisis Pengaruh Pelatihan, Bantuan Modal dan Cara Pengelolaan Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sentra Batik Desa Bengele Kab. Tegal). Permana, Volume. X, Nomor 1, Tahun 2018, 107. Diakses pada <http://download.garuda.ristekdikti.go.id/article.php?article> 5 Desember 2020
- [6] Qotrunnada Ratri Hamidah, dkk, *The Deveopment of Small and Medium Businesses*



- (MSMEs) Based on Tecnology to Deal with The Industrial Revolution 4.0, 2019, 347. Diakses pada <https://jurnal.ins.ac.id/shes> 24 Desember 2020
- [7] Peraturan Kepala Perpustakaan Nasional RI Nomor 21 Tahun 2017 tentang Pedoman Pendidikan dan Pelatihan Kepustakawanan Berbasis Inklusi Sosial. 2017, hal. 17-18. Diakses pada <https://press.perpusnas.go.id/ProdukDetail.aspx?id=162> 3 Maret 2021
- [8] Hasil Wawancara dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru, pada 23 Juni 2020
- [9] Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 25
- [10] Alibi Anggito dan Johan Setiawani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7
- [11] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal 6.
- [12] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 15
- [13] Seniorita Dewi Sul, Subjek dan Objek Penelitian. Diakses pada [https://www.academia.edu/25848592/SUBJEK\\_DAN\\_OBJEK\\_PENELITIAN24](https://www.academia.edu/25848592/SUBJEK_DAN_OBJEK_PENELITIAN24) Maret 2021.
- [14] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 63 & Djam'an Satori dan Riduwan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 130; & Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 229 & Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 100
- [15] Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 24 April 2021
- [16] Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 23 April 2021
- [17] Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 23 April 2021
- [18] Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 23 April 2021
- [19] Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 23 April 2021
- [20] Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 23 April 2021
- [21] Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 23 April 2021
- [22] Wawancara Dengan RS, Kepala Perpustakaan Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah pada 23 April 2021
- [23] Wawancara Dengan I, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, pada 21 April 2021
- [24] Wawancara Dengan A, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, Pada 20 April 2021
- [25] Wawancara Dengan F, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, Pada 27 Mei 2021

- [26] Wawancara Dengan I, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, pada 21 April 2021
- [27] Wawancara Dengan A, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, Pada 20 April 2021
- [28] Wawancara Dengan F, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, Pada 27 Mei 2021
- [29] Wawancara Dengan I, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, pada 21 April 2021
- [30] Wawancara Dengan A, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, Pada 20 April 2021
- [31] Wawancara Dengan F, Masyarakat yang Sedang Menjalankan Program UMKM di Desa Paya Tumpi Baru Aceh Tengah, Pada 27 Mei 2021